



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS IV DI SD AL AZHAR 1 KOTA BATAM

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING FOR CLASS IV STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL AL AZHAR BATAM CITY

Afi Parnawi¹, Bagus Wahyudi Ramadhan²
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Kota Batam
Email: afiparnawi@uis.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran tentunya memiliki banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Mulai dari materi pembelajaran, Media pembelajaran, Strategi pembelajaran, Metode pembelajaran dan rencana proses pembelajaran. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus tepat dalam menentukan dan memilih strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran supaya nantinya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tentunya dengan hasil yang diinginkan dan memuaskan. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru yaitu strategi kooperatif. Strategi ini mendorong siswa untuk mampu menerima setiap perbedaan pendapat yang disampaikan oleh teman satu kelompok dengan maksud mengumpulkan berbagai ide gagasan menarik dari siswa untuk dapat dikembangkan sehingga melahirkan gagasan luarbiasa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

The learning process certainly has many things that must be prepared by the teacher. Starting from learning materials, learning media, learning strategies, learning methods and learning process plans. Many strategies can be used by teachers in the learning process. The teacher must be precise in determining and choosing the right strategy to use in the learning process so that later in the teaching and learning process can run well and of course with the desired and satisfying results. One strategy that can be used by teachers is the cooperative strategy. This strategy encourages students to be able to accept any differences of opinion conveyed by group mates with the intention of gathering various interesting ideas from students to be developed so as to give birth to extraordinary ideas in the learning process.

Keywords: Cooperative learning, Strategy, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan kota yang terletak tidak jauh dari negara Singapura dan Malaysia yang menjadikan Kota Batam sebagai kota kecil yang memiliki kesibukan luar biasa di berbagai sektor baik pariwisata, Industri, maupun perdagangan. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi kemajuan ekonomi masyarakat Batam. Tentunya menjadi tantangan bagi Kota Batam dalam hal menyiapkan Sumber daya manusia yang unggul dalam menghadapi

tantangan kehidupan di Kota Batam yang padat ini. Penanaman pendidikan sejak kecil menjadi modal utama yang sangat baik untuk menciptakan generasi yang unggul di Kota Batam nantinya. Tentunya pendidikan sangat berperan dalam hal membentuk insan manusia yang unggul dimulai sejak sekolah dasar.

Banyak Sekolah dasar di Kota Batam mulai dari sekolah dasar negeri sampai sekolah dasar swasta. Tentunya memiliki berbagai kelebihan dan keunggulan di setiap



sekolah dasar tersebut. SD Al Azhar 1 Batam merupakan salah satu sekolah dasar swasta pilihan, Karena memiliki berbagai kelebihan di bidang akademik maupun non akademik. SD Al-Azhar 1 Batam memiliki penguatan materi pendidikan agama islam melalui mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, Al-Qur'an Hadits dan juga Tahfidz Qur'an.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di SD Al Azhar 1 Batam. Pada mata pelajaran ini siswa di kenalkan berbagai materi keislaman tentunya dengan jenjang dan materi yang berbeda di setiap jenjang nya. SD Al Azhar 1 Batam menggunakan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada jenjang kelas IV, SD Al Azhar 1 Batam menggunakan kurikulum Merdeka yang mana pada kurikulum ini mengimplementasikan nilai nilai yang terkandung di dalam pancasila. Salah satunya yaitu musyawarah.

Siswa SD Al Azhar 1 Batam memiliki keberagaman suku budaya dan memiliki beragam karakter kebiasaan yang berbeda. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi guru dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi kooperatif. Pada Strategi ini mendorong siswa untuk secara bersama-sama berkelompok mencari ide dan gagasan menarik sehingga dengan cara berkelompok siswa menemukan ide-ide baru dari setiap siswa untuk dapat dikembangkan menjadi suatu gagasan luarbiasa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Azhar 1 Batam.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Martinis Yamin di dalam bukunya Pengertian strategi menurut istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu

Strategia yang merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai keuntungan.

Menurut Abdul Majid Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan action*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “*Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (Strategi dipahami sebagai rencana atau kehenak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”

Menurut Epon Ningrum Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Ali Hamzah mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan suatu usaha penyampaian kebenaran ilahi kepada setiap muslim. Tugas ini merupakan implemetasi dari keterikatan tiap individu muslim dengan *khairah ummah*, yakni dalam bentuk *Takmuruna bil ma'ruf watanhauna 'anil mungkar*. Keterkaitan individu dengan *khairah ummah* yang bermakna kolektif memberikan isyarat tentang suatu perspektif gerak dalam penyampaian kebenaran ilahi kepada setiap manusia.

Sedangkan Haidar Putra mengemukakan pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir dan batin agar terbentuk pribadi muslim seutunya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain dia tidak bias hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain. Ketika orang tuanya pertama kali



memberikan pertolongan, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara mengumpulkan berbagai instrument. Metode yang digunakan yaitu deskriptif sehingga menghasilkan kata-kata berbentuk tulisan dengan cara memaparkan hasil penelitian mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Siswa kelas IV Di SD Al Azhar 1 Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Menurut Wahab didalam bukunya yang berjudul Tujuan Penerapan Proram penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar. (Wahab, 2008:63)

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah susunan interaksi antar peserta didik dan pendidik beserta sumber belajar lainnya pada suatu

lingkungan belajar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (Tim Pengembangan MKDP, 2013:195)

Strategi juga dapat dilakukan oleh pendidik yang mana seorang pendidik harus memiliki pemikiran yang mana dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, semangat, ceria dan tidak membosankan tentunya. Menurut Sadiman dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah susunan terencana yang melibatkan sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran ini juga melibatkan antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Strategi dan pembelajaran juga sangat berkaitan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Abdul Majid, 2015:8) Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka



dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut dijelaskan Allah SWT berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk menyeru umat manusia dengan penuh hikmah untuk melakukan pengajaran yang baik tentunya dengan cara melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu pertimbangan pemilihan strategi dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.

Eggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam memperelajari sesuatu. Oleh karena itu, belajar kooperatif ini juga dinamakan belajar teman sebaya.

Proses penyampaian materi pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif adalah guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai dan siswa akan memperdalam materi dalam belajar kelompok, pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi. Disamping itu guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian lebih baik dan siswa dapat termotivasi dengan baik.

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif diantaranya:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
2. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
3. Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin.
4. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu

Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu mengajarkan kepada peserta didik bahwa keberhasilan individu bukan semata-mata disebabkan kemampuan individu, tetapi dipengaruhi juga oleh keberhasilan kelompok. Sehubungan itu, Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat mewujudkan tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Hasil belajar Akademik

Mencakup beragam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan memperbaiki prestasi siswa secara umum atau memudahkan menyelesaikan tugas-tugas akademik penting lainnya secara khusus. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini terbukti unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang menunjukkan bahwa model struktur pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, juga dapat memberi keuntungan baik kepada kelompok siswa maupun atas individu bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan Perbedaan Individu

Tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah memunculkan sikap penerimaan secara luas terhadap segala perbedaan ras, budaya, kelas sosial, serta



kemampuan dan ketidak mampuan setiap individu. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan saling menghormati satu sama lain.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan dari pengembangan keterampilan sosial adalah mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi kepada para siswa. Keterampilan sosial berinteraksi dengan dunia yang lebih luas karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bias tumbuh dan berkembang tanpa berhubungan dengan orang lain, sehingga penting bagi seorang individu memiliki keterampilan sosial.

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Prinsip keregantungan positif (Positive Interdependence) Pembelajaran kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompok. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakekat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.
2. Tanggung Jawab Perseorangan (Individual Accountability) yang pertama. kelompok setiap Perinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip Karena keberhasilan tergantung pada setiap

anggotanya, maka anggota kelompok harus memiliki tentang jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompok. Guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi Tatap Muka (Face to Face Promotion Interaction) Pembelajaran koomperatif memeberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling saling membentarkan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan Kelompok masing-masing. secara belajar kooperatif dibentuk heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antara anggota kelompok.
4. Partisipasi dan Komonikasi (Participation Communication) Melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomonikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomonikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomonikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal



keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggota kelompok.

Langkah-langkah Strategi Kooperatif.

1. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai dan siswa memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian lebih menarik.

2. Belajar dalam Kelompok

Guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pembelajaran, setelah guru menjelaskan siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, social ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu hal kemampuan akademis, orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

3. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah mengabungkan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap

kelompok memiliki nilai-nilai bersama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompok yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membuktikan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif (SPK):

- Melalui SPK siswa tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan



sikap positif terhadap sekolah. Dari keunggulan diatas, dapat diketahui.

Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif, antara lain:

- a. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kerja kelompok ini kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Macam-macam Metode yang dapat digunakan dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu salah satu penyajian atau penyampaian bahan ajar dengan cara lisan dari seorang pendidik kepada peserta didik. metode Ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan pengarahan, petunjuk diawal pembelajaran. Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah karena umumnya banyak dipakai di perguruan tinggi. Dan juga disebut metode pidato atau metode tabligh, karena disampaikan secara berpidato. Di dalam bahasa inggris disebut *lecturing method* atau *telling method*.

Apabila seorang guru hendak menggunakan metode ceramah, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Guru benar-benar menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan

- b. Guru dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan sistematis yang dapat diikuti murid-murid
- c. Guru menguasai bahasa pengantar dengan baik
- d. Guru dapat menyusun kata-kata yang akan diucapkan dalam kalimat- kalimat yang sederhana tapi baik susunannya.

Kelebihan metode ceramah ini adalah sebagai berikut :

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran.
- c. Pelajaran bisa dilakukan peserta didik dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak d. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
- d. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat- alat yang begitu banyak.

Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi cenderung bersifat teacher centered (berpusat pada guru)
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang di maksudkan guru.
- d. Sering sukar ditangkap, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak



dimengerti siswa sehingga mengarah kepada verbalisme.

- e. Kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antara murid-murid. Adapun untuk menggunakan metode tanya jawab tersebut perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan pengajaran secara spesifik yang berpangkal pada tingkah laku siswa.
- b. Guru melakukan pertanyaan dari hal-hal yang sederhana kemudian dilanjutkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang materi yang dibicarakan. Kelebihan metode tanya jawab, adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
 - 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
 - 3) Pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Kelemahan Metode Tanya Jawab adalah sebagai berikut:

- a. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah.

- b. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid. Hal ini terjadi karena pengalaman murid berbeda dengan guru.
- c. Apabila murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik dan kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Metode diskusi merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Langkah-Langkah Penggunaan Diskusi Kelompok

- a. Pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pencatat, pelapor dan sebagainya, (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya peserta didik.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain.
- d. Kemudian tiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya
- e. Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut dan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi tersebut.



Kelebihan metode diskusi, ada beberapa kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
- b. Dapat meningkatkan prestasi individu seperti: toleran, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d. Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.
- e. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bias saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan
- f. Memperluas pandangan.
- g. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

Kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga bagi peserta didik ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diberikan untuk diskusi sangat panjang.
- c. Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang,

- c. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- e. Peserta didik mendapat informasi yang terbatas.
- f. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah "suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa (setelah dikelompok-kelompok) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakannya". Bahwa metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok penyajian materi pelajaran dimana guru membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengerjakan tugas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam metode kerja kelompok sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok. Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai



pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan.

- c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok masing-masing.
- d. Guru bersama murid melakukan penilaian. Guru bersama peserta didik dilakukan penelitian, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain dengan tujuan dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan.

Kelebihan metode Kerja Kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya
- b. Guru lebih memperhatikan kemampuan para siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas suatu masalah.
- d. Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok.

Kelemahan metode Kerja Kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para siswa yang mampu sebab mereka cakap dalam memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Langkah-langkah Metode Demonstrasi dalam metode demonstrasi guru menggunakan struktur dua langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
- c. Melakukan uji coba demonstrasi.

Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung mempraktikkan bahan pelajaran yang dijelaskan
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- a. c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kelemahan metode demonstrasi, adalah sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa



gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.

b. Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.

c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

d. Tabel 1. Daftar Siswa Kelas III SD
Al Azhar 1 Batam

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	ADITIA ARYA	L
	AGNA TRISNA	P
2	WALUYO	
3	AMAN ARRASYIID	L
	ATIKA ZAHRA	P
4	ZAFIRA	
	AULIA NAJMA	P
5	ORLIN	
	DANU	L
6	FITRIANSYAH	
	DARSONO	L
7	HARDIANSYAH	
	GEBY HUSNA	P
8	FAHIRO	
9	HAFIZ MAULANA	L
10	KAYLA ANJALI	P
	KRISNA	L
11	ALFIANDO	
12	LUTHFI ABQARI	L
	MUHAMMAD	
	ANDHIKA	L
13	PRATAMA	
	MUHAMMAD	L
14	ASHABUL KAHFI	
	NALDA AULIA	P
15	SYAKILA	
	NAYSILAH	P
16	JASMIN TAN	
	NURUL	P
17	MAULIANA	

18	RAIHAN ALFARIZI	L
19	RASYID KANZ	L
	SYIFA NUR	P
20	FAIZAH	
	WIRA	
	MUHAMMAD	L
21	MATIN AR	
	ABID FADHIL	L
22	SYAHIRAN	
	ABSAR	
	MAILANDO	L
23	LILIWERI	
	ALEXA LEW	P
24	SEOW WEI	
	AMIRA CAHAYA	P
25	DAMANIK	
	ANDI ARSYL	L
26	RAMADHAN	
27	AQILA ALZAHRA	P
	AQILA ZATA	P
28	YUMNI	
29	BADRIAH	P
	BAGAS	L
30	PANGESTU	
	CAMILYA	
	CLARASATI	P
31	ZAKIYA	
	FADHIL KHAIRUL	L
32	AZZAM	
	FATHAN ADITYA	L
33	NAUFAL	
	KEYLA MUTIARA	P
34	BILQIS	
	MUHAMMAD	L
35	HABIBI	
	MUHAMMAD	L
36	KEFIN AFRIZA	
	MUHAMMAD	L
37	RIFKI TRIWINATA	
	NAJWA KHAIRA	P
38	WILDA	
	RAHFANDY	L
39	CHUANDY	
	RAIHANA	P
40	QOTRUNADA	



41	SYAHIRA LOVITA	P
	TRIBUANA RADJA	L
42	SAKTI NASUTION	

SIMPULAN

Pemilihan Strategi yang tepat dan benar menghasilkan suatu pembelajaran yang unik dan berhasil. Seorang guru harus memilih strategi yang cocok pada setiap pembelajaran menyesuaikan dengan materi dan kebutuhan ilmu peserta didik. Strategi Pembelajaran Kooperatif menjadi strategi yang baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Azhar 1 Batam dengan menggunakan berbagai metode sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013)
- Abdul Madjid, Strategi pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Afi Parnawi, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)

Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Bandung: Alfabeta, 2014)

Haidar Putra Daulany, Pendidikan Islam dalam Perspektif filsafat (Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup, 2014)

Martinis Yamin, Strategi dan metode dalam model pembelajaran (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013) Persada, 2013)

Nur'aini, Metode Pengajaran Agama Islam, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021)

Nur'aini, Strategi Pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam, (Batam: Yayasan Insan Madani, 2022)

Tim Pengembangan MKDP, 53 Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo

Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publiahing, 2017)